

## Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Guru SMP Negeri 1 Makassar

**Suaib Ramli**

SMP Negeri 1 Makassar

**Abstrak.** Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*PTS*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru pada SMPN 1 Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMPN 1 Makassar pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 15 orang. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu bulan Agustus sampai dengan bulan September 2019. Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat dinyatakan bahwa harga  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, dengan demikian hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan antara peranan kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran terhadap peningkatan kompetensi guru ditolak dan  $H_0$  diterima. Dari perhitungan 15 responden hasil analisis skor angket peningkatan kompetensi guru di SMPN 1 Makassar setelah di uji secara rumus korelasi product moment dan diadakan pengujian hipotesis ternyata hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara peranan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru berkorelasi agak rendah, berada antara 0,400 sampai dengan 0,600.

**Kata Kunci :** Supervisor Pengajaran, kompetensi guru



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor adalah mengenai keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Sehubungan dengan tanggung jawabnya itu, maka suatu program supervisi untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas pengajaran perlu dikembangkan, tercapai tidaknya tujuan pendidikan suatu sekolah sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai supervisor. M. Ngalim Purwanto (1998) mengatakan bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif.

Maka peranan kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya pandai menentukan dan meneliti kondisi-kondisi dan syarat-syarat manakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka kepala sekolah juga harus menjadi teladan bagi guru-guru dalam memberikan pengalaman belajar kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang dirumuskan. M. Ngalim Punwanto (1998) mengatakan bahwa supervisi pengajaran adalah kegiatan-kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi, baik personil maupun material yang memungkinkan tercapainya tujuan situasi belajar mengajar yang lebih baik dan tercapainya tujuan pendidikan. Melihat definisi di atas dimana penyebab keberhasilan adalah apabila kepala sekolah tersebut dapat berfungsi dengan baik terutama untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Jadi seorang kepala sekolah dalam peranannya sebagai supervisor memerlukan keahlian dan keterampilan teknis pendidikan, pengetahuan serta keterampilan untuk menentukan kebijakan dan keterampilan teknis pendidikan dalam hal kepemimpinannya, dengan demikian keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya kurikulum, guru dan pembina teknis pendidikan. Kemampuan kepala sekolah dalam pembinaan teknis pendidikan secara profesional, baik menyangkut pembinaan kurikulum, perbaikan proses belajar mengajar maupun pengembangan profesional guru adalah merupakan suatu peranan penting dalam pengembangan pendidikan.

Peranan kepala sekolah yang mencakup teknik dan praktek untuk kepentingan guru dan personalia pendidikan untuk meningkatkan kemampuan guru dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar guna tercapai tujuan pendidikan secara optimal. Dengan tugas itu kepala sekolah sebagai pemimpin harus memotivasi para guru baik secara individu maupun secara kolektif sehingga mereka dapat bekerja secara efektif sesuai dengan peranannya sebagai seorang pemimpin dan sebagai seorang supervisor.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Makassar dengan lama penelitian 3 bulan yaitu dari bulan Agustus sampai Oktober 2019. Arikunto (2000) memberikan rumusan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua

elemen-elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya juga disebut populasi study sensus, Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Sedangkan pengertian populasi menurut Nana Sudjana (1999) merupakan totalitas semua nilai yang mungkin merupakan hasil perhitungan atau mengukur kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota. Kemampuan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Dan kedua pengertian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa populasi tidak lain adalah keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data. Adapun sumber informasi data adalah guru dan guru. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini adalah melihat sistem pendidikan baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan out put yang setinggi-tingginya.

Sampel adalah sebagian dan wakil populasi yang diteliti, penetapan sampel ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu dari penulis maupun dari kondisi, waktu yang dibutuhkan dalam penelitian. Suharsimi Arikunto (2000) dalam bukunya Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek mengemukakan bahwa sampel adalah merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti sampel juga disebut menggeneralisasikan, maksudnya mengangkat kesimpulan peneliti sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Arikunto (2000) juga berpendapat bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, dan jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi dana dan tenaga serta kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Sehubungan dengan pendapat di atas, maka penulis tidak meneliti secara keseluruhan melainkan hanya sebagian saja yaitu 14% yang diambil untuk mewakili populasinya.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Oleh karena itu keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti dan juga digunakan untuk mengukur tingkat kualitas data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk pengumpulan data dengan informan. S. Nasution (2002) mengemukakan sebagai berikut : Wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam pelaksanaan pedoman wawancara (interview.guide) ini penulis menggunakan alat yang sederhana seperti note book yaitu penulis mengadakan wawancara dengan orang-orang yang dianggap tahu mengenai data yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis ilmiah ini dengan menggunakan catatan.

2. Lembar Pertanyaan (Angket)

Lembar pertanyaan atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden secara tertulis

dalam arti laporan tentang hal-hal yang ia ketahui.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mencatat langsung arsip-arsip yang dibutuhkan seorang peneliti. Adapun dokumen yang dibutuhkan adalah buku, papan dokumen guru, jumlah guru serta melakukan pemeriksaan terhadap dokumen - dokumen yang ada di SMPN 1 Makassar.

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul maka selanjutnya, data tersebut dianalisa dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Data kualitatif dengan menggunakan teknik sebagai berikut :
  - a. Metode deduktif, adalah suatu teknik penelitian untuk memecahkan masalah dari hal-hal umum untuk memperoleh suatu kesimpulan yang bersifat khusus.
  - b. Metode induktif, adalah suatu teknik penulisan untuk memecahkan masalah yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
2. Data kuantitatif, dimaksudkan untuk mengolah data yang berupa angka-angka untuk memperoleh gambaran tentang nilai-nilai rata-rata persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Jumlah frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden.

Teknik ini digunakan terhadap data variabel penelitian tentang peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru SMPN 1 Makassar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru SMPN 1 Makassar

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar karena langsung berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan tiap sekolah. tercapai atau tidaknya program pendidikan tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peranan yaitu menciptakan suasana kondusif sehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab agar segala sesuatu dapat berjalan lancar, misalnya guru siap memberikan pelajaran dan guru dapat belajar pada waktunya serta fasilitas dan alat-alat dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Dalam pelaksanaan semua kegiatan supervisi, kepala sekolah harus melibatkan seluruh stafnya sehingga kegiatan supervise dapat dilaksanakan dengan lancar. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah sebagai supervisor di SMPN 1 Makassar, maka penulis menguraikan angket yang sudah ditabulasi dalam tabel.

Tabel 1. Frekuensi Respon Guru Kepada Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi (Pengawasan) dalam Memaksimalkan Prestasi Belajar Guru

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat sering	8	53,3%
b. Sering	7	46,7%
c. Jarang	0	0%
d. Tidak pernah	0	0%
	<b>15</b>	<b>100%</b>

Sehubungan dengan fungsinya sebagai supervisor maka kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting karena pusat dan titik pangkal usaha supervisi adalah guru di dalam kelas. Oleh karena itu guru sebagai pelaksana operasional dalam menjalankan setiap program pengajaran adalah usaha untuk perbaikan mutu belajar guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah sebagai supervisor di SMPN 1 Makassar mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa guru sebagai berikut: Membimbing guru dan pegawai di dalam melaksanakan tugas secara optimal utamanya seluruh kemampuan dasar guru yang mencakup pengembangan kepribadian, penguasaan landasan kependidikan, penguasaan bahan pengajaran, penyusunan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran, penilaian hasil dan proses belajar mengajar dan penyelenggaraan program bimbingan, penyelenggaraan administrasi serta berinteraksi sejawat dan masyarakat".

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah merancang, mengarahkan dan mengkoordinasi semua aktivitas sekolah supaya berjalan dengan lancar dan membimbing para guru dan pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan membina hubungan kerja sama yang baik. Sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Frekuensi Respon Guru terhadap Kepala Sekolah

No.	Aspek-aspek Penilaian	Kategori Jawaban				F	%
		A	B	C	D		
1	Apakah kepala sekolah bersifat preventif dalam proses belajar mengajar	3	11	1	0	15	100
		20%	73,33%	6,66%	0%		%
2	Apakah kepala sekolah bersifat korektif terhadap kelemahan-kelemahan dalam proses belajar mengajar	10	5	0	0	15	100
		66,66%	33,33%	0%	0%		%
3	Apakah kepala sekolah bersifat kooperatif dalam proses belajar mengajar	8	4	3	0	15	100
		53,33%	26,66%	20%	0%		%

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor di SMPN 1 Makassar melaksanakan peranan yang sangat penting dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

### **Usaha-usaha yang Ditempuh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SMPN 1 Makassar**

Sebagaimana telah diuraikan pada bab II, bahwa pengertian supervisi pendidikan adalah bantuan yang diberikan supervisor kepada guru (bawahan) agar ia mengalami pertumbuhan secara maksimal baik profesi maupun pribadinya. Kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah ditujukan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yaitu situasi dimana terjadi proses interaksi guru dan guru di dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka penulis akan menguraikan angket yang sudah ditabulasi ke dalam :

Tabel 3. Frekuensi Respon Guru terhadap Kegiatan Supervisi yang Dilakukan oleh Kepala Sekolah SMPN 1 Makassar

No.	Aspek-aspek Penilaian	Kategori Jawaban				F	%
		A	B	C	D		
1	Apakah kepala sekolah melakukan teknik kunjung kelas	8 53,33%	6 40%	1 6,66%	0 0%	15	100 %
2	Apakah kepala sekolah melakukan teknik pertemuan rapat	6 40%	9 60%	0 0%	0 0%	0	100 %
3	Apakah kepala sekolah melakukan teknik percakapan pribadi	8 53,33%	5 33,33%	2 13,33%	0 0%	15	100 %

Jadi kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan kegiatan supervisi dengan menggunakan berbagai teknik, sehingga tujuan supervisi dapat tercapai yaitu memperbaiki situasi belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan supervisi diharapkan membawa dampak perkembangan secara utuh, baik perkembangan pribadi guru maupun perkembangan profesinya. Guru seperti itu diharap mau dan mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Dengan demikian penataran yang dilakukan oleh kepala sekolah pada setiap tahunnya merupakan suatu usaha pengembangan mutu kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 1 Makassar, maka penulis akan menguraikan angket yang sudah ditabulasi ke dalam tabel.

Tabel 4. Frekuensi Respon Guru terhadap Usaha-Usaha yang Dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SMPN 1 Makassar

No.	Aspek-aspek Penilaian	Kategori Jawaban				F	%
		A	B	C	D		
1	Kepala sekolah mendiskusikan metode-metode mengajar dengan guru-guru	3	10	2	0	15	100
		20%	66,66%	13,33%	0%		%
2	Kepala sekolah memberikan saran-saran atau instruksi tentang bagaimana melaksanakan suatu unit pengajaran	4	10	1	0	15	100
		26,66%	66,66%	6,66%	0%		%
3	Kepala sekolah melengkapi fasilitas pengajaran	4	6	2	0	15	100
		26,66%	60%	13,33%	0%		%
4	Kepala sekolah membimbing guru-guru dalam melaksanakan testing	3	9	3	0	15	100
		20%	60%	20%	0%		%
5	Kepala sekolah menyiapkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran bagi guru	7	7	1	0	15	100
		46,66%	46,66%	6,66%	0%		%
6	Kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru-guru tentang peningkatan mutu pengajaran	3	11	1	0	15	100
		20%	73,33%	6,66%	0%		%

Dengan demikian salah satu usaha kepala sekolah sebagai supervisor adalah memotivasi dan meningkatkan semangat kerja guru dan pegawai sekolah. Seseorang yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan memiliki kemauan yang keras atau kesungguhan hati untuk mengerjakan tugas-tugasnya dan akibat produktivitasnya akan

meningkat. Oleh sebab itu yang perlu diketahui seorang supervisor dalam membina motivasi kerja guru dan pegawai menentukan apa yang akan ditempuh untuk membina kerja guru dan pegawai.

Seorang kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar adalah berusaha untuk mempertinggi mutu pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah dengan jalan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar-seminar yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

### **Korelasi Peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SMPN 1 Makassar**

Tabel 5. Skor Nilai Angket

Responden	Skor Nilai Angket													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	48
2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	41
3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	54
4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	40
5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	47
6	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	53
7	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	48
8	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	55
9	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	49
10	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	46
11	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	48
12	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	51
13	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	45
14	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	48
15	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	53

Untuk mendapatkan hasil adanya korelasi peranan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru maka penulis akan mentabulasikan ke dalam sebuah Label sebagai berikut:

Tabel 6. Perhitungan Korelasi Product Moment

No	X	Y	X <sup>1</sup>	Y <sup>2</sup>	X · Y
1	42	7	1764	49	294
2	36	8	1296	64	288
3	48	7	2304	49	366
4	36	7	1296	49	252
5	43	7	1849	49	301
6	48	7	2304	49	366
7	42	7	1764	49	294
8	49	8	2401	64	392
9	44	8	1936	64	352
10	40	8	1600	64	320
11	43	8	1849	64	344
12	46	8	2116	64	368
13	38	8	1444	64	304
14	44	7	1936	49	308
15	47	7	2209	49	329
	<b>646</b>	<b>112</b>	<b>28062</b>	<b>840</b>	<b>4878</b>

Rumus :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

a. Tingkat Kategori korelasi

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{15 \times 4878 - 646 \times 112}{\sqrt{\{15 \times 28068 - 646^2\} \{15 \times 840 - 112^2\}}} \\
 &= \frac{73170 - 72352}{\sqrt{42120 - 417316 \times 12600 - 12544}} \\
 &= \frac{818}{\sqrt{3704 \times 56}} \\
 &= \frac{818}{\sqrt{207424}} \\
 &= \frac{818}{455,438} \\
 &= 0,556
 \end{aligned}$$

Interpretasi nilai "r"

Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 1,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 1,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 1,400	Rendah

Antara 0,000 sampai dengan 1,200 Sangat rendah (tidak berkorelasi)

b. Hipotesis

$$\begin{aligned}
 \text{Dik. } N &= 15 \\
 r_h &= 0,556 \\
 t_t &= 2,131 \\
 t_h &= \dots\dots ? \\
 t &= r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}} \\
 &= 0,556 \sqrt{\frac{15-2}{1-0,556^2}} \\
 &= 0,556 \sqrt{\frac{13}{0,197}} \\
 &= 0,556 \sqrt{8,123} \\
 &= 0,556 \times 8,123 \\
 &= 0,069 \\
 t_h &= 0,069
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat dinyatakan bahwa harga t hitung lebih kecil dari t tabel, dengan demikian hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan antara peranan kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran terhadap prestasi belajar guru ditolak dan  $H_0$  diterima.

Dari perhitungan 15 responden hasil analisis skor angket dan prestasi belajar guru di SMPN 1 Makassar setelah di uji secara rumus korelasi product moment dan diadakan pengujian hipotesis ternyata hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara peranan kepala sekolah terhadap prestasi belajar guru berkorelasi agak rendah, berada antara 0,400 sampai dengan 0,600.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa: Ada hubungan antara peranan kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran terhadap peningkatan kompetensi guru di SMPN 1 Makassar. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis menyarankan sebagai berikut : Kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran, diharapkan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik guna meningkatkan kompetensi guru-gurunya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. VI; Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Burhanuddin Yusak. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*.

- Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Daryanto, M. *Administrasi Pendidikan*. Cet I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Gunawan, Ary H. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan AIMS dan KBK*. Cet I: Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Nasution, S. *Metodologi Reseach (Penelitian Ilmiah)*. Cet V. Ed. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Pidarta, Made. *Pemikiran tentang Supervise Pendidikan*. Cet II. Ed. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*. Cet III; Jakarta: Remaja Rosda Karya. 1998.
- Sudjana Nana, 1999. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru algensindo
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Cet X Ed. V; Bandung: Angkasa, 1989.
- Sudijon, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. VI, Ed I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sahertian, Piet A. *Prinsip dan Teknik Supervise*. Cet III; Surabaya: Usaha Nasional, 1985.